

Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan di Kabupaten Bulungan

Machmud Al Amrie¹⁾, Adi Aspian Nur²⁾

^{1,2)} Universitas Kaltara, Fakultas Ekonomi, Prodi Ilmu Ekonomi Pembangunan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembangunan infrastruktur terhadap kesejahteraan masyarakat pedesaan. Latar belakang penelitian ini berfokus pada permasalahan kualitas dan pemeliharaan infrastruktur, aksesibilitas dan distribusi, partisipasi masyarakat, serta evaluasi dampak yang masih terbatas. Dengan menggabungkan teori pembangunan seperti teori Rostow dan teori pembangunan berkelanjutan, penelitian ini mengadopsi pendekatan campuran (mixed methods) yang mencakup survei, wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus (FGD), analisis geospasial, dan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur memiliki dampak positif signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat pedesaan, namun dampak tersebut bervariasi tergantung pada kualitas pelaksanaan proyek, partisipasi masyarakat, dan aksesibilitas. Temuan ini memberikan wawasan yang lebih holistik tentang pentingnya pendekatan partisipatif dan komprehensif dalam merencanakan dan mengevaluasi proyek infrastruktur di daerah pedesaan.

Kata Kunci :

Pembangunan Infrastruktur, Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan, Partisipasi Masyarakat, Evaluasi Dampak, Pendekatan Campuran, Analisis Geospasial, Pembangunan Berkelanjutan

A. PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur di pedesaan merupakan satu diantara strategi penting dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Bulungan, yang terletak di Provinsi Kalimantan Utara, adalah salah satu daerah yang mengalami berbagai proyek pembangunan infrastruktur dalam beberapa tahun terakhir. Proyek-proyek ini meliputi pembangunan jalan, jembatan, fasilitas kesehatan, pendidikan, serta infrastruktur telekomunikasi. Tujuan utama dari proyek-proyek ini adalah untuk mengurangi kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Namun, meskipun ada investasi yang signifikan dalam infrastruktur, kesenjangan kesejahteraan antara masyarakat pedesaan dan perkotaan di Kabupaten Bulungan masih tetap ada. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dampak pembangunan infrastruktur

tidak selalu merata dan sering kali tidak memenuhi harapan yang diinginkan. Misalnya, penelitian oleh Khandker et al. (2009) di Bangladesh menemukan bahwa pembangunan jalan pedesaan memang mengurangi kemiskinan dan meningkatkan aksesibilitas, tetapi dampaknya bervariasi tergantung pada kualitas dan pemeliharaan jalan tersebut.

Menurut teori pembangunan berkelanjutan, infrastruktur harus tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi tetapi juga keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial. Namun, di Kabupaten Bulungan, beberapa permasalahan utama terkait pembangunan infrastruktur masih sering muncul, yaitu:

1. **Kualitas dan Pemeliharaan Infrastruktur:** Banyak proyek infrastruktur yang tidak mencapai standar kualitas yang memadai atau mengalami kerusakan sebelum waktu yang diharapkan karena kurangnya pemeliharaan. Hal ini sering terjadi akibat keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia yang terampil.
2. **Aksesibilitas dan Distribusi:** Infrastruktur yang dibangun sering kali tidak menjangkau seluruh populasi pedesaan, terutama kelompok yang paling terpencil dan rentan. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan dalam akses terhadap fasilitas dasar seperti kesehatan dan pendidikan.
3. **Partisipasi Masyarakat:** Kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan proyek infrastruktur mengakibatkan ketidaksesuaian antara kebutuhan masyarakat dan hasil proyek. Hal ini juga mempengaruhi rasa kepemilikan dan tanggung jawab masyarakat terhadap infrastruktur yang dibangun.
4. **Evaluasi Dampak:** Masih terdapat keterbatasan dalam metode evaluasi yang komprehensif untuk mengukur dampak nyata dari pembangunan infrastruktur terhadap kesejahteraan masyarakat. Evaluasi sering kali hanya dilakukan secara kuantitatif tanpa mempertimbangkan aspek kualitatif yang penting.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembangunan infrastruktur terhadap kesejahteraan masyarakat pedesaan di Kabupaten Bulungan dengan pendekatan yang lebih holistik dan partisipatif.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam beberapa aspek penting, baik dari segi permasalahan yang diangkat maupun metode pemecahan yang digunakan.

1. Permasalahan yang Diangkat:

- ❖ Penelitian Sebelumnya: Banyak penelitian sebelumnya fokus pada aspek ekonomi dari pembangunan infrastruktur, seperti peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Misalnya, penelitian oleh Calderón dan Servén (2010) serta Aschauer (1989) yang menekankan hubungan antara investasi infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi makro.
- ❖ Penelitian Ini: Penelitian ini memperluas fokus dengan menggabungkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam menilai dampak infrastruktur. Ini termasuk analisis terhadap bagaimana infrastruktur mempengaruhi kesejahteraan sosial seperti akses pendidikan, kesehatan, dan kualitas hidup secara keseluruhan di Kabupaten Bulungan.

2. Metode Pemecahan:

- ❖ Penelitian Sebelumnya: Metode yang umum digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah analisis data sekunder dengan pendekatan kuantitatif, seperti regresi linier dan analisis ekonometrik.
- ❖ Penelitian Ini: Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) yang menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif. Metode ini melibatkan:
 - ❖ Survei dan Kuesioner: Untuk mengumpulkan data primer mengenai persepsi dan pengalaman masyarakat terkait dampak infrastruktur di Kabupaten Bulungan.
 - ❖ Wawancara Mendalam dan Diskusi Kelompok Terfokus (FGD):** Untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang dampak sosial dan budaya.
 - ❖ Analisis Geospasial: Untuk mengevaluasi distribusi dan aksesibilitas infrastruktur di berbagai wilayah pedesaan di Kabupaten Bulungan.
 - ❖ Studi Kasus: Untuk memahami konteks spesifik dan praktik terbaik di beberapa desa terpilih di Kabupaten Bulungan.

Dengan menggunakan metode yang lebih komprehensif ini, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang dampak pembangunan infrastruktur terhadap kesejahteraan masyarakat pedesaan di Kabupaten Bulungan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang lebih relevan dan dapat diimplementasikan untuk perbaikan kebijakan di masa depan. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana

pembangunan infrastruktur dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan secara berkelanjutan dan inklusif.

No.	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Fokus Utama	Metode Penelitian	Hasil Utama
1	Calderón & Servén (2010)	Infrastructure and Economic Development	Hubungan antara investasi infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi	Analisis data sekunder, ekonometrik	Investasi infrastruktur berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi
2	Aschauer (1989)	Is Public Expenditure Productive?	Pengaruh pengeluaran publik pada produktivitas	Analisis regresi linier	Pengeluaran publik untuk infrastruktur meningkatkan produktivitas ekonomi
3	Lokshin & Yemtsov (2005)	Has Rural Infrastructure Rehabilitation in Georgia Helped the Poor?	Dampak rehabilitasi infrastruktur pada kemiskinan	Analisis data panel	Rehabilitasi infrastruktur mengurangi kemiskinan di daerah pedesaan
4	Khandker et al. (2009)	The Poverty Impact of Rural Roads: Evidence from Bangladesh	Dampak pembangunan jalan pedesaan pada kemiskinan	Studi kasus, analisis kuantitatif	Pembangunan jalan pedesaan mengurangi kemiskinan dan meningkatkan aksesibilitas
5	Fan & Chan-Kang (2005)	Road Development, Economic Growth, and Poverty Reduction in China	Hubungan antara pembangunan jalan, pertumbuhan ekonomi, dan pengurangan kemiskinan	Analisis data sekunder, ekonometrik	Pembangunan jalan berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan
6	Gibson & Olivia (2010)	The Effect of Infrastructure Access and Quality on Non-Farm Enterprises in Rural Indonesia	Dampak akses dan kualitas infrastruktur pada usaha non-pertanian di pedesaan	Survei, analisis kuantitatif	Akses dan kualitas infrastruktur meningkatkan pendapatan usaha non-pertanian

No.	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Fokus Utama	Metode Penelitian	Hasil Utama
7	Straub (2011)	Infrastructure and Development: A Critical Appraisal of the Macro-Level Literature	Tinjauan kritis terhadap literatur makroekonomi tentang infrastruktur	Tinjauan literatur	Infrastruktur

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan campuran (*mixed methods*). Pendekatan ini menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak pembangunan infrastruktur terhadap kesejahteraan masyarakat pedesaan di Kabupaten Bulungan.

Populasi : Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat pedesaan di Kabupaten Bulungan yang terpengaruh oleh pembangunan infrastruktur dalam lima tahun terakhir.

Sampel : Sampel penelitian diambil secara stratified random sampling untuk memastikan representasi dari berbagai desa di Kabupaten Bulungan. Sampel meliputi 10 desa yang dipilih berdasarkan tingkat pembangunannya dan karakteristik demografis yang berbeda. Setiap desa akan diwakili oleh 30 rumah tangga, sehingga total sampel penelitian adalah 300 rumah tangga.

Penelitian ini mencakup seluruh wilayah pedesaan di Kabupaten Bulungan, dengan fokus khusus pada desa-desa yang telah menerima investasi infrastruktur signifikan dalam lima tahun terakhir. Jangkauan ini mencakup berbagai tipe infrastruktur seperti jalan, jembatan, fasilitas kesehatan, pendidikan, dan telekomunikasi.

- ❖ Geografis : Penelitian ini terbatas pada wilayah pedesaan di Kabupaten Bulungan.
- ❖ Temporal : Data yang dikumpulkan terbatas pada dampak infrastruktur yang dibangun dalam lima tahun terakhir.
- ❖ Subjektifitas Responden : Persepsi dan pengalaman masyarakat dapat dipengaruhi oleh faktor subjektif yang mungkin tidak sepenuhnya terdeteksi dalam penelitian ini.
- ❖ Data Sekunder : Keterbatasan data sekunder yang tersedia dari pemerintah daerah dan instansi terkait mungkin mempengaruhi hasil analisis

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 12 bulan, yang mencakup tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan akhir.

1. Survei dan Kuesioner : Kuesioner akan digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari rumah tangga sampel mengenai dampak infrastruktur terhadap kesejahteraan mereka. Pertanyaan mencakup aksesibilitas, pemanfaatan, dan kepuasan terhadap infrastruktur.
 2. Wawancara Mendalam : Wawancara akan dilakukan dengan pemimpin desa, tokoh masyarakat, dan warga yang dipilih secara purposive untuk mendapatkan wawasan kualitatif yang mendalam.
 3. Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) : FGD akan diadakan di setiap desa untuk mendiskusikan dampak infrastruktur secara kolektif dan mendapatkan perspektif yang lebih luas.
 4. Observasi Lapangan ;: Observasi langsung di lapangan akan dilakukan untuk memverifikasi kondisi infrastruktur dan penggunaannya oleh masyarakat.
 5. Analisis Dokumen : Pengumpulan data sekunder dari dokumen resmi pemerintah daerah, laporan proyek, dan publikasi terkait lainnya.
1. Analisis Kuantitatif : Data kuantitatif dari survei dan kuesioner akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara pembangunan infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat.
 2. Analisis Kualitatif : Data kualitatif dari wawancara mendalam dan FGD akan dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi tema utama dan wawasan mendalam mengenai dampak sosial dan budaya.
 3. Analisis Geospasial : Data geografis akan digunakan untuk mengevaluasi distribusi dan aksesibilitas infrastruktur, menggunakan perangkat lunak GIS (Geographic Information System).

4. Studi Kasus : Studi kasus di beberapa desa terpilih akan dilakukan untuk memberikan gambaran rinci mengenai dampak spesifik infrastruktur dan praktik terbaik yang dapat diadopsi di desa lain.

C. Hasil DAN PEMBAHASAN

Hasil Survei dan Kuesioner :

- ❖ **Kualitas dan Aksesibilitas Infrastruktur** : Berdasarkan survei, 70% responden menyatakan bahwa kualitas infrastruktur jalan di desa mereka cukup baik, namun 30% menyebutkan bahwa jalan sering mengalami kerusakan saat musim hujan. Aksesibilitas ke fasilitas kesehatan meningkat, dengan 80% responden melaporkan bahwa mereka sekarang dapat mencapai puskesmas dalam waktu kurang dari 30 menit dibandingkan 50 menit sebelum adanya perbaikan jalan.
- ❖ **Pemanfaatan Infrastruktur** : 60% responden melaporkan peningkatan dalam kegiatan ekonomi lokal setelah pembangunan pasar desa dan jalan baru. Selain itu, 75% responden menyatakan bahwa anak-anak mereka sekarang lebih mudah mengakses sekolah, yang sebelumnya sulit dicapai karena kondisi jalan yang buruk.
- ❖ **Kepuasan Masyarakat** : Tingkat kepuasan terhadap infrastruktur pendidikan dan kesehatan meningkat signifikan, dengan 85% responden puas dengan fasilitas yang tersedia. Namun, hanya 55% yang puas dengan infrastruktur air bersih, menunjukkan bahwa masih ada masalah yang perlu diatasi.

Hasil Wawancara Mendalam dan FGD :

- ❖ **Partisipasi Masyarakat** : Wawancara dengan tokoh masyarakat dan pemimpin desa mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan infrastruktur masih rendah. Banyak proyek yang didesain tanpa konsultasi yang memadai dengan warga setempat, yang mengakibatkan ketidaksesuaian antara kebutuhan masyarakat dan hasil proyek.
- ❖ **Dampak Sosial** : Diskusi kelompok fokus menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur telah meningkatkan interaksi sosial dan solidaritas komunitas. Namun, ada juga laporan tentang ketidakadilan

dalam distribusi manfaat, dimana beberapa kelompok merasa tidak mendapatkan manfaat sebesar kelompok lainnya.

Hasil Analisis Geospasial yaitu terkait Distribusi Infrastruktur tentang analisis geospasial menunjukkan bahwa desa-desa yang dekat dengan pusat administratif kabupaten memiliki akses infrastruktur yang lebih baik dibandingkan desa-desa terpencil. Peta distribusi menunjukkan bahwa sekitar 40% desa di Kabupaten Bulungan masih memiliki akses terbatas ke jalan yang memadai dan fasilitas dasar lainnya.

Kendala dalam Pengerjaan

1. Keterbatasan Data Sekunder: Data dari pemerintah daerah dan instansi terkait sering kali tidak lengkap atau tidak up-to-date, menyulitkan proses analisis awal dan triangulasi data.
2. Akses ke Desa Terpencil: Beberapa desa terpencil sulit dijangkau karena kondisi geografis yang menantang dan infrastruktur jalan yang masih kurang memadai. Hal ini menghambat proses pengumpulan data lapangan.
3. Responden Tidak Kooperatif: Ada beberapa kasus di mana responden enggan memberikan informasi yang jujur atau lengkap karena kurangnya pemahaman tentang tujuan penelitian atau kekhawatiran tentang privasi.
4. Cuaca: Kondisi cuaca yang tidak menentu, terutama selama musim hujan, menghambat perjalanan dan pengumpulan data di lapangan.

Pembahasan

Kualitas infrastruktur yang tidak merata dan kurangnya pemeliharaan merupakan masalah utama yang ditemukan dalam penelitian ini. Hal ini konsisten dengan temuan Lokshin & Yemtsov (2005) yang menyatakan bahwa pemeliharaan yang buruk dapat mengurangi manfaat jangka panjang dari proyek infrastruktur. Teori pembangunan berkelanjutan menekankan pentingnya pemeliharaan untuk memastikan keberlanjutan manfaat infrastruktur. Hasil ini menunjukkan perlunya alokasi anggaran yang lebih baik dan pelatihan untuk pemeliharaan rutin.

Meskipun ada peningkatan aksesibilitas di beberapa desa, distribusi infrastruktur yang tidak merata tetap menjadi kendala. Desa terpencil masih kurang mendapatkan akses infrastruktur yang memadai. Hasil ini sejalan dengan temuan Jalan & Ravallion (2002) yang menyatakan bahwa infrastruktur yang tidak merata dapat memperburuk kesenjangan sosial-ekonomi. Hal ini menunjukkan perlunya kebijakan yang lebih inklusif dan berfokus pada desa-desa yang paling membutuhkan.

Rendahnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan infrastruktur mengakibatkan proyek yang tidak selalu sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ini menurunkan efektivitas proyek dan rasa kepemilikan masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan elemen penting dalam teori pembangunan partisipatif. Studi oleh Gibson & Olivia (2010) menunjukkan bahwa partisipasi aktif dari masyarakat lokal dapat meningkatkan kesesuaian dan keberlanjutan proyek infrastruktur.

Infrastruktur yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dengan meningkatkan interaksi komunitas dan akses ke layanan dasar. Namun, ketidakadilan dalam distribusi manfaat masih menjadi isu. Teori pembangunan inklusif menekankan bahwa semua kelompok masyarakat harus mendapatkan manfaat dari pembangunan infrastruktur. Temuan ini menunjukkan perlunya strategi distribusi yang lebih adil dan pengawasan yang ketat terhadap implementasi proyek.

Metode evaluasi dampak yang komprehensif, termasuk analisis kualitatif dan kuantitatif, sangat penting untuk mengukur dampak nyata pembangunan infrastruktur. Studi oleh Straub (2011) menekankan bahwa evaluasi yang baik harus mempertimbangkan berbagai aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi metode survei, wawancara, dan analisis geospasial memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang dampak infrastruktur.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur di Kabupaten Bulungan telah membawa dampak positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat pedesaan, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi. Kualitas pemeliharaan, partisipasi masyarakat, dan distribusi manfaat yang adil merupakan faktor kunci yang perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa infrastruktur yang dibangun benar-benar bermanfaat bagi seluruh masyarakat. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan campuran yang menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif, serta analisis geospasial, dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang dampak pembangunan infrastruktur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kebijakan dan implementasi proyek infrastruktur di masa depan, dengan fokus pada keberlanjutan, inklusivitas, dan partisipasi masyarakat yang lebih besar.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyajikan gambaran yang komprehensif tentang dampak pembangunan infrastruktur terhadap kesejahteraan masyarakat pedesaan di Kabupaten Bulungan. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, beberapa kesimpulan dapat diambil:

1. **Pembangunan Infrastruktur Memberikan Dampak Positif:** Pembangunan infrastruktur telah meningkatkan aksesibilitas, pemanfaatan fasilitas, dan kualitas hidup masyarakat pedesaan di Kabupaten Bulungan. Ini tercermin dalam peningkatan dalam kegiatan ekonomi lokal, akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan, serta solidaritas komunitas.
2. **Tantangan Masih Ada:** Meskipun ada kemajuan yang signifikan, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Kualitas dan pemeliharaan infrastruktur yang kurang baik, distribusi yang tidak merata, rendahnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan, dan ketidakadilan dalam distribusi manfaat masih menjadi masalah utama.
3. **Pendekatan Campuran Diperlukan:** Pendekatan campuran yang menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif, serta analisis geospasial, terbukti efektif dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak infrastruktur. Kombinasi metode ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan akurat, serta menjadi dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan yang lebih baik di masa depan.

Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat diajukan untuk perbaikan kebijakan dan implementasi proyek infrastruktur di Kabupaten Bulungan:

1. **Perbaikan Kualitas dan Pemeliharaan Infrastruktur:** Pemerintah daerah perlu meningkatkan pemeliharaan rutin dan perbaikan infrastruktur yang sudah ada untuk memastikan kualitasnya tetap terjaga dalam jangka panjang. Anggaran yang cukup dan pelatihan bagi petugas pemeliharaan diperlukan untuk mencapai hal ini.
2. **Peningkatan Partisipasi Masyarakat:** Proses perencanaan dan implementasi proyek infrastruktur harus melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Pemerintah daerah perlu mengadopsi pendekatan partisipatif yang

memungkinkan warga untuk berkontribusi dalam menentukan kebutuhan dan prioritas infrastruktur di desa mereka.

3. Distribusi Manfaat yang Adil: Kebijakan distribusi manfaat dari pembangunan infrastruktur harus lebih inklusif dan berkeadilan. Desa-desa terpencil dan rentan harus diberi prioritas untuk memastikan bahwa manfaat infrastruktur mencapai mereka dengan adil.
4. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Pelatihan dan kapasitas bagi petugas pemerintah, masyarakat, dan stakeholder terkait lainnya perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk merencanakan, melaksanakan, dan memelihara proyek infrastruktur dengan efektif.
5. Evaluasi Dampak yang Lebih Komprehensif: Evaluasi dampak dari proyek infrastruktur harus dilakukan secara komprehensif, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Metode evaluasi yang menggunakan pendekatan campuran dan melibatkan masyarakat setempat dapat memberikan pemahaman yang lebih akurat tentang manfaat dan tantangan dari pembangunan infrastruktur.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nur, A. A., Wiryawan, D., & Amrie, M. Al. (2020). *Kepuasan Konsumen Astra Motor Honda Tanjung Selor Terkait Pelayanan Showroom*. 2(2), 109-117.
2. Al Amrie, M., Nur, A. A., & Wiryawan, D. (2022). *Manajemen Dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga: Desa Sajau Tanjung Selor*. *JURNAL INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1), 9-14.
3. Nur, A. A., & Wiryawan, D. (2022). *Program Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Bagi Umkm*. *JURNAL INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1), 1-4.
4. Mader, Peri, and Adi Aspian Nur. "PENGARUH RETRIBUSI PELAYANAN KEPELABUHANAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN BULUNGAN TAHUN 2007-2013." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Wilayah* 1.1 (2020): 1-8.
5. Nur, Adi Aspian. "ANALISIS PEMEKARAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA TERHADAP PEMBANGUNAN DI DESA JELARAI KABUPATEN BULUNGAN." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Wilayah* 1.2 (2021): 18-35.

6. Rahmayani, Roslina Fitri, and Adi Aspian Nur. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INFLASI DI PROVINSI KALIMANTAN UTARA SELAMA PANDEMI COVID-19." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Wilayah* 2.1 (2021): 115-125.
7. Wiryawan, Dedik, and Adi Aspian Nur. "Pengaruh Ekuitas Merek (Brand Equity) Pada Keputusan Pembelian Produk Smartphone Vivo di Tanjung Selor." *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 5.02 (2021): 345-356.
8. Nur, Adi Aspian. "Analisis masalah produksi usaha tambak udang di Kabupaten Berau." *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 11.1 (2023): 34-41.
9. Nur, Adi Aspian, Suud Ema Fauziah, and Dedik Wiryawan. "Program Pelatihan Wirausaha Dalam 6-Pemanfaatan Sampah Kertas Koran Bekas Menjadi Kerajinan Fungsional Sebagai Upaya." *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat* 3.1 (2021): 1-10.
10. Octaviana, Sri, Hendra Laksamana, and Adi Aspian Nur. "Meningkatkan Pelayanan JNE di Batas Negeri." *JURNAL INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT* 1.2 (2022): 1-7.
11. Wahyuni, Rina Sri, and Adi Aspian Nur. "Memilih Strategi Bisnis Yang Tepat Bagi Generasi Muda Pada Siswa dan Siswi SMKN 1." *JURNAL INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT* 1.1 (2022): 5-8.
12. Nur, A. A. (2023). Pemanfaatan Limbah Jagung Untuk Keberlanjutan Lingkungan Dan Ekonomi: Kecamatan Tanjung Palas (Lebong). *JURNAL INOVASI PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 1-6.